

Ahkmad Achsani Wibowo

Dampak Distribusi Dana Zakat Infak Sedekah, Tingkat Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan

Dampak Distribusi Dana Zakat Infak Sedekah, Tingkat Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan

Ahkmad Achsani Wibowo

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email: achsaniwibowo01@gmail.com

***Corresponding author**

Abstract

Provinsi DIY yang terdiri dari 4 kabupaten dan 1 kota memiliki karakteristik daerah yang berbeda. Provinsi DIY memiliki persentase penduduk miskin tertinggi, yaitu 11,91% di pulau jawa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh distribusi dana zakat infak sedekah, tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia dan upah minimum kabupaten secara parsial dan simultan terhadap tingkat kemiskinan di DIY. Analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan Eviews 10 di 5 Kabupaten/Kota di Provinsi DIY periode 2016-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial distribusi dana zakat infak sedekah (ZIS), tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Kemudian secara simultan distribusi dana zakat infak sedekah (ZIS), tingkat pengangguran dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi DIY

Keywords:

Distribusi Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS), Tingkat Pengangguran Terbuka (IPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Kemiskinan

Pengutipan:

Wibowo, A. (2023). Dampak Distribusi Dana Zakat Infak Sedekah, Tingkat Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Tauhidinomics: Journal of Islamic Banking and Economics*, Vol. 3(1), 2023: 14-22

PENDAHULUAN

Provinsi DIY terdiri dari 1 kota dan 4 kabupaten. Setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tingkat kemiskinan di setiap daerah juga berbeda. Jika dilihat berdasarkan kabupaten dan kota yang ada di DIY pada tahun 2016 tingkat kemiskinan Provinsi DIY adalah 13.34%. Pada tahun 2022, rata-rata tingkat kemiskinan di DIY adalah 11.34%. Hal ini menandakan masih banyaknya masyarakat di Provinsi DIY yang hidup dibawah garis kemiskinan (BPS D.I.Yogyakarta, 2022).

Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Apabila berhasil, pembangunan ekonomi akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuat distribusi pendapatan lebih merata. Selain pertumbuhan ekonomi yang positif, potensi dana ZIS menjadi peluang besar bagi DIY karena DIY memiliki tingkat kepercayaan tinggi dan jumlah muzakki tertinggi, sehingga dapat menjadi salah satu metode untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Provinsi ini (Puskas BAZNAS, 2021).

Menurut Sensus Penduduk BPS (2020), Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 3,67 juta penduduk, dengan 1,82 juta pria dan 1,85 juta perempuan. Mayoritas penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta adalah suku Jawa sebesar 96,53%, diikuti oleh suku Sunda sebesar 0,69%, dan suku lain sebesar 2,78%. Menurut data Sensus, mayoritas penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta beragama Islam sebesar 92,62%, diikuti oleh Kristen Katolik sebesar 4,50%, Kristen Protestan sebesar 2,68%, dan lain-lain (0,2%). Bahasa yang dipakai sehari-hari adalah bahasa Jawa dan bahasa Indonesia

Zakat merupakan kewajiban bagi muslim, maka dengan besarnya jumlah penduduk muslim di DIY potensi zakat dapat mempengaruhi perekonomian untuk membantu kesejahteraan dan tujuan-tujuan bermanfaat lainnya. Zakat, infaq, dan sedekah adalah mekanisme yang paling dekat untuk membantu orang keluar dari kemiskinan dalam Islam. Aset ini dapat didistribusikan di antara orang miskin. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi DIY mencatat bahwa pada tahun 2016 penyaluran dana zakat, infak, sedekah (ZIS) sebesar 1.0 milyar dan terus meningkat hingga tahun 2022 menjadi 13.2 milyar.

Salah satu penyebab meningkatnya kemiskinan adalah kurangnya pendapatan karena pengangguran atau setengah menganggur. Tingkat pengangguran terbuka di DIY berfluktuasi, mulai menurun pada tahun 2017, namun kembali meningkat pada tahun 2018, menurun kembali pada tahun 2019 dan kembali meningkat pada 2020 namun akhirnya menurun di tahun 2021 dan 2022. Pada tahun 2021 tingkat pengangguran terbukanya 4.56% meningkat menjadi 4.06% pada tahun 2022. Adanya pengangguran menyebabkan pemborosan sumber daya yang sangat besar bahkan hilangnya pendapatan masyarakat. Jika banyak orang tidak memiliki pendapatan atau penghasilan, hal itu akan membuat mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan pada akhirnya akan menyebabkan kemiskinan (Badan Pusat Statistik, 2022).

Selain itu, tingginya angka kemiskinan juga disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia. Karena tingkat kesejahteraan seseorang dapat diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM ini mencakup tiga hal yaitu: indeks harapan hidup, indeks pendidikan dan indeks standar hidup layak yang mampu memberikan gambaran dalam

Ahkmad Achsani Wibowo

Dampak Distribusi Dana Zakat Infak Sedekah, Tingkat Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan

pembangunan manusia. Masyarakat yang sejahtera memiliki tiga hal di atas. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) IPM provinsi DIY menjadi IPM dengan angka tertinggi. Namun pada kenyataannya pemerataan pembangunan masih belum merata disetiap kabupaten dan kota di DIY. Masih banyaknya ketimpangan pendapatan yang perlu diperbaiki kedepannya. terlihat perkembangan IPM di provinsi DIY secara garis besar mengalami peningkatan dan hanya mengalami sedikit penurunan pada tahun 2019-2020 diakibat virus Covid 19. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2021) pembangunan IPM ditingkat kabupaten dan kota pada tahun 2021 sangat bervariasi, namun IPM tertinggi berada di kota Yogyakarta provinsi DIY dengan indeks sebesar 87,18 dan IPM tahun 2022 sebesar 87,69% (Badan Pusat Statistik, 2021).

Oleh karena itu, perlu diteliti kembali bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, distribusi dana zakat infak sedekah (ZIS), tingkat pengangguran terbuka (TPT) dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi DIY periode 2016-2022 secara parsial dan simultan.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *library research* dan juga *internet research*. Analisis yang digunakan berupa analisis regresi data panel yaitu penggabungan data *time series* berupa periode waktu 2016-2022 dan data *cross section* berupa 4 Kabupaten dan 1 Kota di Provinsi Sumatera Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DIY, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) DIY dan sumber-sumber lain yang relevan dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan mencakup variabel dependen Tingkat Kemiskinan dan variabel independen Distribusi Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Model Estimasi Data Panel

Uji Chow

Uji chow digunakan untuk melihat model yang terbaik antara *common effect* atau *fixed effect*. Berdasarkan hasil uji chow, nilai prob. sebesar $0,0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 , sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect model*

Tabel 1 Hasil *Uji Chow*

Redundant Fixed Effects

Tests Test cross-section fixed effects

Effect Test	Statistics	d.f.	Prob
Cross-section F	12.498783	(4,24)	0.0000

Cross-section Chi-square	36.030255	4	0.0000
-----------------------------	-----------	---	--------

Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk melihat model terbaik antara *fixed effect* atau *random effect*. Berdasarkan hasil uji hausman, nilai prob. sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis yang diterima adalah H1 atau tolak H0, sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

Tabel 2. Hasil Uji Hausman
Correlated Random Effects - Hausman Test
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	49.792372	3	0.0000

Hasil Regresi Data panel

Tabel 3. Hasil Fixed Effect Model
Dependent Variable: KEMISKINAN?
Method: Pooled Least Squares
Date: 08/22/23 Time: 20:28
Sample: 2016 2022
Included observations: 7
Cross-sections included: 5
Total pool (unbalanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2024.389	3.574793	566.2955	0.0000
ZIS?	-0.717538	0.256703	-2.795204	0.0100
TPI?	0.400793	0.113460	3.532453	0.0017
IPM?	0.666823	0.185013	3.604187	0.0014
Fixed Effects (Cross)				
_KULONPROGO--				
C	3.605412			

Ahkmad Achsani Wibowo

Dampak Distribusi Dana Zakat Infak Sedekah, Tingkat Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan

_BANTUL--C	0.885450
_GUNUNGKIDUL	
--C	5.230999
_SLEMAN--C	-3.960858
_YOGYAKARTA--	
C	-6.766184

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.800839	Mean dependent var	2019.250
Adjusted R-squared	0.742751	S.D. dependent var	1.934408
S.E. of regression	0.981127	Akaike info criterion	3.012089
Sum squared resid	23.10266	Schwarz criterion	3.378523
Log likelihood	-40.19343	Hannan-Quinn criter.	3.133552
F-statistic	13.78651	Durbin-Watson stat	1.027384
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil regresi data panel Fixed Effect Model (FEM) di atas, maka diperoleh persamaan model Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat padapenelitian ini sebagai berikut :

$$Z_{it} = 2024.389 - 0.717538X_{1it} + 0.400793X_{2it} + 0.666823X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Dari persamaan di atas, diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 2024.389 yang berarti bahwa jika variabel independen yaitu Distribusi Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) (X1), Tingkat Pengangguran Terbuka (X2) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X4) pada observasi ke i dan periode ke t adalah nol, maka nilai Tingkat Kemiskinan (Y) meningkat sebesar 2024.389.

Berdasarkan hasil uji t setiap variabel bebas diperoleh bahwa variabel Distribusi Dana ZIS memiliki nilai probability sebesar $0.0100 < \alpha (0,05)$ dan nilai thitung lebih besar dari ttabel ($2.795204 > 1.701$). Hal ini menunjukkan bahwa Distribusi Dana ZIS berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki nilai probability sebesar $0.0017 < \alpha (0,05)$ dan nilai thitung lebih besar dari tabel ($3.532453 > 1.701$). Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia memiliki nilai probability sebesar $0.0014 < \alpha (0,05)$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3.604187 > 1.701$). Hal ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F-hitung 13.78651 sementara F-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ pada $df_1 = 3$ dan $df_2 = 28$ sebesar 2,95. Dengan demikian, F-hitung $>$ F-tabel ($13.78651 > 2.95$) serta nilai probabilitas $0.000000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima. Hal tersebut mengartikan bahwa variabel independen yang terdiri dari Distribusi Dana ZIS, TPT dan IPM berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Tingkat Kemiskinan.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai Adjusted R-Square (R^2 adj) sebesar 74,27%. Hal ini berarti bahwa variabel dependen (Tingkat Kemiskinan) secara simultan dapat dijelaskan oleh variabel independen (Distribusi Dana ZIS, TPT dan IPM) sebesar 74,27% sedangkan sisanya yaitu 25,73% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. *Pengaruh Distribusi Dana ZIS Terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi DIY*

Dari penelitian didapatkan hasil bahwa penyaluran ZIS berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi DIY. Menurut penelitian ini menemukan bahwa penyaluran ZIS dapat mendorong perekonomian dan mengurangi kemiskinan karena ZIS adalah filantropi islam yang didasarkan pada kesadaran umat islam untuk melakukan sunah seperti infak dan sedekah serta membayar zakat untuk mencapai kesejahteraan baik didunia maupun di akhirat (falah).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Novalia, dkk (2020); Karimah & Aisyah, (2023); Ramdhan, dkk (2018); Athoillah, (2018) yang menyatakan bahwa penyaluran ZIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, artinya semakin besar jumlah dana ZIS yang disalurkan maka akan semakin kuat mengurangi angka kemiskinan.

Distribusi dana ZIS yang disalurkan kepada masyarakat terbukti mengurangi tingkat kemiskinan. Ini berarti, penyaluran dana oleh lembaga BAZNAS kepada masyarakat telah menunjukkan konsistensinya sehingga berhasil mengurangi tingkat kemiskinan di DIY. Zakat memiliki potensi untuk mengurangi kemiskinan di DIY. Kondisi ini didukung oleh kesadaran masyarakat Yogyakarta yang memiliki penduduk mayoritas muslim yang mematuhi kewajiban membayar zakat. Oleh sebab itu, semakin tinggi dana zakat yang didistribusikan akan semakin mengurangi tingkat kemiskinan. Penelitian ini memberikan perspektif bahwa peran dana ZIS yang didistribusikan kepada masyarakat mampu menjadi strategi utama untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Pertumbuhan Ekonomi mampu secara langsung menjadi salah satu faktor utama untuk mengurangi tingkat kemiskinan

2. *Pengaruh TPT terhadap tingkat kemiskinan Provinsi DIY*

Berdasarkan interpretasi hasil regresi data panel, dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan ditunjukkan dengan hasil uji t variabel Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki nilai probability sebesar $0.0076 <$ dari $\alpha (0,05)$ dan nilai thitung lebih besar dari t-tabel ($2.926510 > 1.701$).

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Lestari & Imaningsih (2022), yang menyimpulkan bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Salah

satu masalah pengangguran yang perlu segera diselesaikan adalah pengangguran terbuka. Tingkat pengangguran terbuka menunjukkan jumlah pencari kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan yang dicarinya sehingga mereka benar-benar menganggur. Pengangguran terbuka terlibat dalam proses produksi sehingga mereka tidak mendapatkan balas jasa. Permasalahan pengangguran terbuka menjadi semakin kompleks bagi negara-negara yang tidak mengenal tunjangan bagi penganggur (unemployment benefit) seperti Indonesia. Sehingga pemerintah DIY harus benar-benar meningkatkan lapangan pekerjaan sehingga angka kemiskinan perlahan berkurang (Pratama, 2019).

3. Pengaruh IPM Terhadap tingkat Kemiskinan Provinsi DIY

Dari hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan IPM berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi DIY. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Padriyansyah & Syahputera, 2022), Aini & Islamy, (2021) dan Romus, (2020) dimana IPM berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Artinya IPM mempengaruhi naiknya angka kemiskinan di DIY.

Variabel Indeks Pembangunan Manusia ternyata memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di DIY tahun 2016-2022. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal penelitian. Dari hasil olah data dapat diketahui bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di DIY. Dimana setiap kenaikan 1 persen maka akan mengakibatkan naiknya tingkat kemiskinan di DIY sebesar 0.666823 persen.

Adapun Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif signifikan dalam mempengaruhi kemiskinan di Provinsi DIY karena menurut data BPS, provinsi DIY sendiri menjadi peringkat kedua dengan IPM Tertinggi Nasional, Hal ini dapat terjadi karena dalam mengukur kemiskinan BPS tidak memperhitungkan sejumlah indikator IPM tersebut. Karena BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Konsep tersebut mengacu pada ketentuan Bank Dunia yang juga digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan di dunia (Bappeda kulon progo, 2017).

Melalui pendekatan itu, kemiskinan mengarah pada individu yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya dari sisi ekonomi. Kebutuhan dasar yang dimaksud adalah kebutuhan dasar makanan dan kebutuhan dasar non-makanan seperti pakaian, rumah tinggal, hingga keperluan lainnya. Mereka yang total pengeluarannya untuk makanan dan non-makanan di bawah garis kemiskinan akan masuk dalam kategori penduduk miskin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyaluran dana ZIS, Tingkat Pengangguran terbuka (TPT) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan di DIY 2016-2022. Penyaluran dana ZIS, Tingkat Pengangguran terbuka (TPT) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kemiskinan di DIY 2016-2022. Pada penelitian ini variabel Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan meskipun data dari BPS menyatakan IPM di DIY menjadi kedua yang tertinggi.

Berdasarkan pada temuan penelitian ini, rekomendasi yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah direkomendasikan untuk terus meningkatkan pelatihan- pelatihan kepada masyarakat yang sudah tergolong usia kerja sehingga setelah mereka tamat sekolah maka mereka bisa bekerja dengan skil yang dibutuhkan sesuai lapangan pekerjaan yang diminta. Pemerintah juga harus mengoptimalkan pembangunan dengan lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari berbagai bidang, misalnya Pendidikan maupun Kesehatan. Hal yang bisa dilakukan pemerintah di bidang Pendidikan yaitu dengan cara melaksanakan program wajib belajar 12 tahun secara gratis, agar rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah dapat berkembang dengan cepat. Adapun pada bidang kesehatan adalah dengan meningkatkan sarana dan prasarana disetiap rumah sakit, posyandu maupun puskesmas yang merupakan tempat untuk memperoleh pelayanan kesehatan.

2. Pemerintah direkomendasikan untuk terus meningkatkan pelatihan- pelatihan kepada masyarakat yang sudah tergolong usia kerja sehingga setelah mereka tamat sekolah maka mereka bisa bekerja dengan skil yang dibutuhkan sesuai lapangan pekerjaan yang diminta

3. Pemerintah harus lebih mengoptimalkan sosialisasi kepada masyarakat untuk menyalurkan dana zakat kepada lembaga berbadan hukum seperti BAZNAS, karena lebih terukur dalam melihat dampaknya terhadap perekonomian makro secara keseluruhan untuk suatu daerah Kabupaten/kota. Agar tercapai pengentasan kemiskinan dari penyaluran dana ZIS yang diberikan, maka BAZNAS dalam mengalokasikan zakat dan menentukan mustahik harus sesuai dengan ketentuan yang termuat dalam Q.S. At-Taubah (9) ayat 60.

4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat tema yang sama diharapkan untuk menambah variabel lain seperti PDRB, pengangguran, inflasi dan variabel lain yang relevan dengan tema penelitian ini

Daftar Pustaka

- Athoillah, M. A. (2018). *The Zakat Effect On Economic Growth, Unemployment, And Poverty In The Island Of Java: Panel Data Analysis 2001-2012*. 10(2), 205–230. <https://doi.org/https://doi.org/10.35313/ekspansi.v10i2.1211>
- Badan Pusat Statistik. (2022a). *Tingkat Pengangguran Terbuka Kab/Kot (Persen)*. <https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/6/291/1/tingkat-pengangguran-terbuka-kab-kot.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022b). *Upah Minimum Kabupaten/Upah Minimum Provinsi di DI Yogyakarta (Rupiah), 2020-2022*. <https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/6/272/1/upah-minimum-kabupaten-upah-minimum-provinsi-di-di-yogyakarta.html>
- BPS D.I.Yogyakarta. (2022). *Profil Kemiskinan Provinsi DIY Maret 2022*. 42, 2. <https://yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/2022/07/15/1238/profil-kemiskinan-d-i-->

Ahkmad Achsani Wibowo

Dampak Distribusi Dana Zakat Infaq Sedekah, Tingkat Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan

yogyakarta-maret-2022.html#:~:text=Penduduk miskin perdesaan pada Maret,ribu orang dibandingkan September 2021.

- Debi Novalia¹, Rinol Sumantri², & M. P. (2020). *Pengaruh Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh (Zis) Terhadap Tingkat Kemiskinan Sebagai Variabel Intervening Tahun 2015-2019*. 6.
- Erian, P., & Sari Meilita, C. P. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Upah Minimum Kabupaten (Um) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi*, 2022, 24–37.
- Indah Purboningtyas, Indah Retno Sari, Tian Guretno, Ari Dirgantara, Dwi Agustina, M. A. H. (2020). *Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah*. 01877. <https://doi.org/https://doi.org/10.58192/populer.v1i4.256>
- Karimah, H. K., & Aisyah, S. (2023). *Pengaruh Zakat, Infaq, Shodaqah (ZIS) dan Indikator Ekonomi Makro Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh Tahun 2018-2020*. 9(01), 1243–1250. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>
- Lestari, I. T., & Imaningsih, N. (2022). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan*. 14(4), 739–746.
- Lily Leonita, R. K. S. (2019). *Pengaruh Pdrb, Pengangguran Dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia*. 3(2), 1–8.
- Nurjannah, Sari, L., & Yovita, I. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Riau Tahun 2002-2021. *Jurnal Ekonmi Dan Bisnis*, 11(1), 567–574.
- Pratama, M. A. W. (2019). *Determinan Tingkat Pengangguran Terbuja Di D.I. Yogyakarta*. 1–17. <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/ep/article/view/3689>
- Puskas BAZNAS. (2021). Outlook Zakat 2021. In *BAZNAS PUSKAS Working Paper Series* (Issue December).
- Ramdhan, D. A., Setyadi, D., & Wijaya, A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran dan kemiskinan di kota samarinda. *Inovasi*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.29264/jinv.v13i1.2434>
- Rizky Febrian Saragih, Purnama Ramadani Silalahi, K. T. (2022). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2007–2021*. 1(2), 71–79.
- Saefullah, E., & Anggriawan, M. A. (2022). Tingkat Pengangguran Terbuka Memediasi Dampak Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto Dan Upah Minimum Kabupaten/Kota Terhadap Kemiskinan. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 2(1), 63–72. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v2i1.66>
- Statistik, B. P. (2021). *indeks pembangunan manusia*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>